

PENGARUH FAKTOR INDIVIDU DAN FAKTOR PSIKOLOGI PENYULUH TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DI KABUPATEN BOYOLALI PROPINSI JAWA TENGAH

Musa F. Banunaek¹⁾, Suminah²⁾, Ravik Karsidi²⁾

¹⁾Staf Pengajar pada Jurusan Manajemen Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri Kupang, Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes Lasiana Kupang P.O.Box. 1152, Kupang 85011

*²⁾Staf Pengajar pada Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Manajemen Pengembangan Masyarakat, dan Program Studi PKLH, Program Pasca Sarjana UNS
Korespondensi: musafrengkianusbanunaek@gmail.com*

ABSTRACT

*This research aimed to find out the performance of agricultural extension agent, to analyze the effect of the agent's individual and psychological factors on its performance in undertaking. Its main duty and to find an empowerment model to improve the performance of agricultural extension agent (thereafter called the agent). The data analysis in this research was conducted using a multiple regression analysis. The result of research showed that the performance of agricultural extension agent belonged to high category (77.78%). Individual and psychological factors of the agent simultaneously affected the performance of individual and psychological factors with *f* statistic value of 1355. There are factors of affecting positively and significantly the agent's performance level were like individual factor in the form of experience and psychological factor consisting of the agent's perception on the agricultural extension profession, attitude and motivation.*

Keywords: Agricultural Extension Agent's Performance, Individual Factor, Psychological Factor.

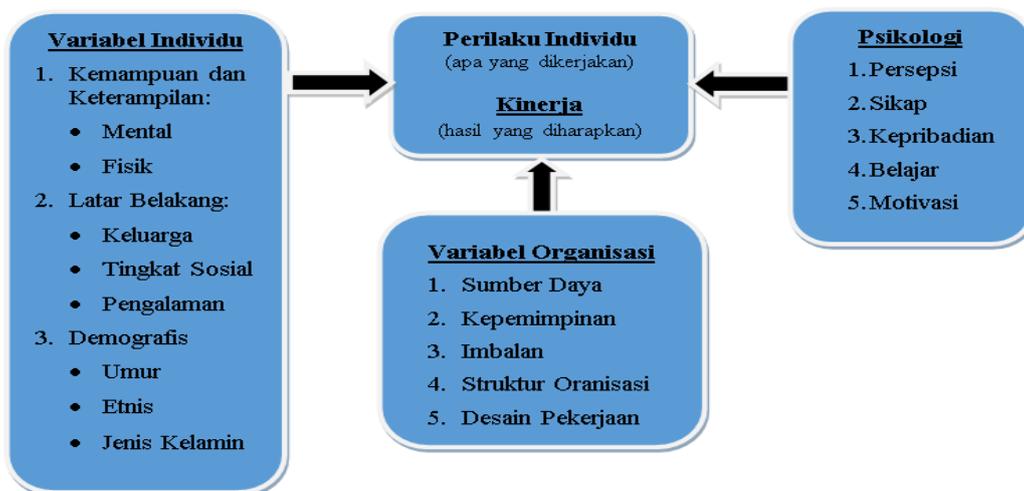
PENDAHULUAN

Kementerian Pertanian telah menetapkan visi yang harus dicapai pada Tahun 2015-2019 adalah Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani. Untuk mencapai visi ini maka penyuluh pertanian berkewajiban mendukung tercapainya sasaran tersebut melalui peningkatan kinerja dan efektivitas penyuluhan. Berdasarkan laporan Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Kabupaten Boyolali tahun 2015, Salah satu Kabupaten yang memiliki kinerja penyuluh yang belum optimal adalah Kabupaten Boyolali, dimana Nilai Prestasi Kerja (NPK) penyuluh pertanian yang ada masih mencapai 83 dari target dengan nilai 100, hal ini masih dikategorikan baik namun

belum mencapai 100 % baik, hal ini lah yang menyebabkan belum efektifnya penerapan penyuluhan pada petani binan sehingga menyebabkan belum adanya penumbuhan kelompok tani baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya sehingga menyebabkan hasil pertanian yang dihasilkan masih relatif kecil yang berakibat pada produksi pangan yang rendah dan berdampak pada kesejahteraan petani yang masih cukup rendah. Untuk meningkatkan efektivitas penyuluhan dan untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian yang ada maka perlu menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian. Dari hasil kajian diatas makan dalam penelitian ini akan melihat pengaruh faktor individu dan faktor psikologi terhadap kinerja penyuluh pertanian.

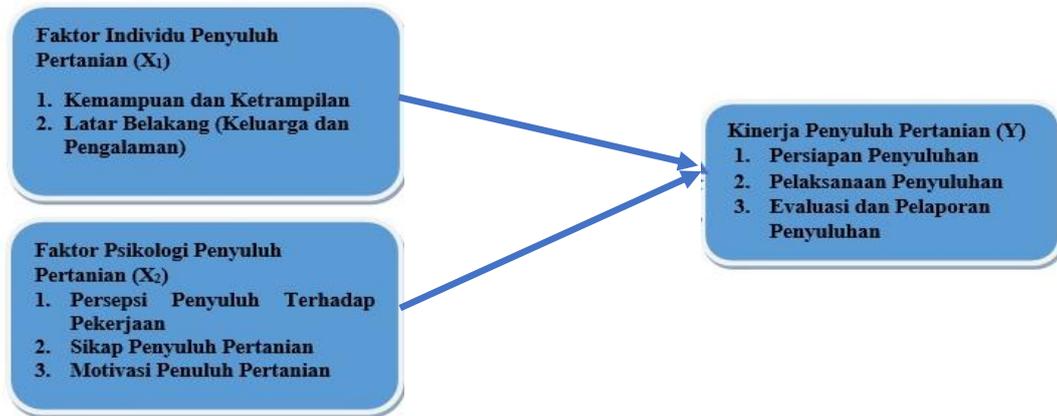
Berdasarkan latar belang diatas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tingkat kinerja (*performance*) penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali, (2) Menganalisis pengaruh faktor individu penyuluh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan tugas pokoknya. (3). Menganalisis pengaruh faktor psikologi penyuluh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan tugas pokoknya. (4) Menganalisis pengaruh secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Secara teoritis Gibson, dkk (2005) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja seorang individu, yaitu faktor individu, faktor psikologi dan faktor organisasi (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram skematis teori perilaku dan kinerja dari Gibson.
Sumber: Editing Drs. Djarkasih, MPA. Penerbit Erlangga 2005

Dari ketiga faktor diatas maka dalam penelitian ini akan mengkaji dua factor yang berpengaruh dalam perilaku penyuluh pertanian yaitu faktor individu dan faktor psikologi penyuluh terhadap kinerja penyuluh pertanian. Adapun model penelitian ini disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Pengaruh Faktor Individu dan Faktor Psikologi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Boyolali.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif secara signifikan faktor individu dan faktor psikologi terhadap kinerja penyuluh pertanian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik eksplanatori dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Menurut Sugiyono (2004) survei analitik dengan desain *cross sectional* diarahkan untuk menjelaskan atau mempelajari situasi dinamika antara variabel bebas dengan variabel terikat. Daerah penelitian ditentukan secara Purposive yaitu di Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Boyolali hal ini dikarenakan seluruh Kecamatan di Kabupaten Boyolali sudah memiliki kantor badan penyuluhan sehingga kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik Sampling jenuh, karena populasinya kurang dari 100 orang maka teknik sampling yang diambil adalah semua anggota populasi sebanyak 63 orang pegawai penyuluh pertanian yang ada pada Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Kabupaten Boyolali.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor individu (kemampuan dan ketrampilan, dukungan keluarga dan pengalaman penyuluh pertanian), faktor

psikologis (faktor persepsi penyuluh terhadap pekerjaannya, sikap dari seorang penyuluh terhadap tugas pokoknya, dan faktor motivasi dari penyuluh pertanian), Sedangkan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja penyuluh pertanian yang ada pada Kantor Badan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Kinerja Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi penyuluhan berada pada kriteria tinggi yaitu sebanyak 77,78 % dari 63 orang penyuluh. Hal ini ditunjukkan pada proses persiapan penyuluhan dari 63 penyuluh sebesar 74,60 %, proses pelaksanaan penyuluhan dari 63 penyuluh sebesar 87,30% dan pada proses evaluasi kegiatan penyuluhan sebesar 73,02 % dari 63 penyuluh.

Analisis Secara Bersama-Sama Faktor Individu dan Faktor Psikologi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian.

Hasil analisis kinerja penyuluh pertanian secara simultan yang di pengaruhi oleh faktor individu dan factor psikologi penyuluh terhadap kinerja penyuluh pertanian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji F (Koefisien Regresi Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	1263.181	14	90,227	85,248	0,000 ^b
Residual	50.803	48	1,058		
Total	1313.984	62			

a. Variabel Dependen: Kinerja Penyuluh Pertanian (Y)

b. Variabel Independen: Faktor Individu Penyuluh (X1) dan Faktor Psikologi Penyuluh (X2)

Kriteria Pengambilan Keputusan (a) H_0 ditolak jika F statistik $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan (b) H_0 tidak berhasil ditolak jika F statistik $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($1355,441 > 1,90$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa Kemampuan dan

Ketrampilan, Dukungan Keluarga, Pengalaman Penyuluh Pertanian, Persepsi Penyuluh terhadap profesinya, Sikap Penyuluh dan Motivasi Penyuluh secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali.

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian.

Faktor-faktor yang di duga menunjukkan pengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian meliputi faktor individu dan factor psikologi penyuluh pertanian. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian secara parsial di sajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi linier Berganda.

Uraian	β	t hitung	Sign	Keterangan
(Constant)	1.209	0.161	0.873	
Kemampuan dan Ketrampilan	0.037	0.304	0.763	Tidak Signifikan
Dukungan Keluarga	0.120	1.275	0.208	Tidak Signifikan
Pengalaman Penyuluh Pertanian	0.314	2.091	0.042	Signifikan
Persepsi Penyuluh Pertanian	0.322	2.846	0.006	Sangat Signifikan
Sikap Penyuluh Pertanian	0.328	4.567	0.000	Sangat Signifikan
Motivasi Penyuluh Pertanian	0.332	2.747	0.008	Sangat Signifikan

Ttabel : 2.01

Dari hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian sedangkan 2 faktornya tidak berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian.

Kemampuan dan ketrampilan penyuluh pertanian

Kemampuan dan ketrampilan penyuluh pertanian menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali, Artinya bahwa dengan kemampuan dan ketrampilan penyuluh yang tinggi atau kemampuan dan ketrampilan yang rendah belum memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja penyuluh pertanian. Hal ini diduga bahwa belum adanya atau belum optimalnya kegiatan analisis pekerjaan yang dijalankan oleh instansi penyuluhan terhadap penyuluh pertanian sehingga belum diketahui kendala-kedala dari setia individu penyuluh terhadap kemampuan yang

dimilikinya sehingga berdampak pada tidak adanya pengaruh dari kemampuan dan ketrampilan kerja terhadap kinerja yang dihasilkan. Menurut Gibson., dkk (2012) analisis pekerjaan adalah suatu proses perumusan dan mempelajari suatu pekerjaan menurut tugas atau perilaku dan merincikan tanggung jawab, persyaratan pendidikan dan kebutuhan pelatihan.

Dukungan Keluarga Penyuluh Pertanian

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan keluarga terhadap kinerja penyuluh. Hal ini diduga disebabkan karena penyuluh pertanian yang dipilih dalam penelitian ini adalah penyuluh PNS dimana pada waktu menjadi seorang PNS harus mematuhi setiap aturan-aturan yang mengikat dan dituntut untuk bekerja dengan penuh pengabdian sehingga seorang penyuluh walaupun tanpa atau adanya dukungan keluarga banginya, tetap melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab yang tinggi.

Pengalaman Kerja Penyuluh Pertanian

Dalam penelitian ini pengalaman kerja penyuluh pertanian berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali. Artinya bahwa setiap kenaikan pengalaman kerja penyuluh berdampak terhadap peningkatan kinerja penyuluh pertanian. Hal ini diduga disebabkan karena rata-rata penyuluh pertanian yang ada di Kabupaten Boyolali memiliki masa kerja diatas 20 tahun dengan jumlah mengikuti pelatihan dan kursus sebanyak 3 sampai 4 sehingga semakin lama seorang penyuluh bekerja pada bidang penyuluhan pertanian maka penyuluh tersebut akan semakin tahu dan semakin terampil melakukan persiapan penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dan melakukan evaluasi sehingga berdampak pada hasil kerja yang akan. Menurut Budhyani (2008) lamanya seorang bekerja pada pekerjaan yang sama atau pada pekerjaan yang sejenis akan mengakibatkan lebih tahu dan lebih terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.

Persepsi Penyuluh Terhadap Profesi Penyuluh Pertanian

Dalam penelitian ini ada pengaruh sangat signifikan dari persepsi penyuluh terhadap profesi penyuluh pertanian. Hal ini diartikan bahwa penyuluh menilai sangat baik terhadap profesi kerja penyuluh, dengan penilaian yang baik ini berdampak pada ada peningkatan kinerja yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Gibson, dkk (2005), yang menyatakan bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang akan berkaitan dengan apa yang ditafsirkannya semakin positif yang ditafsirkannya maka seseorang tersebut akan berusaha meningkatkan dorong dalam dirinya untuk meningkatkan perilaku bekerja yang baik yang berdampak pada pencapaian kinerja yang di hasilkan.

Sikap Penyuluh Pertanian Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Ada pengaruh sangat signifikan antara sikap penyuluh pertanian terhadap kinerja penyuluh pertanian. Artinya bahwa setiap kenaikan sikap kerja penyuluh pertanian berdampak terhadap peningkatan kinerja penyuluh pertanian. Hal ini disebabkan karena dari hasil penelitian rata-rata 65.21 persen responden memiliki sikap bekerja yang cukup baik hal ini ditunjukkan dengan 69,72 persen responden memberikan pandangan bahwa penyuluh harus mampu meningkatkan pengetahuannya agar sukses dalam menyelesaikan tugas pokoknya. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Dengan adanya sikap kerja karyawan yang baik terhadap perusahaan, maka akan mendorong karyawan untuk bekerja lebih baik lagi (Dongoran,2006).

Motivasi Penyuluh Pertanian.

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa motivasi memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian. Dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya motivasi kerja dari penyuluh akan diikuti pula dengan kenaikan kinerja yang di hasilkan. Tingginya motivasi yang ditunjukkan oleh penyuluh di Kabupaten Boyolali dilatar belakangi oleh adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang ditunjukkan sebesar 76,56 persen responden penyuluh. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Gibson dkk (2012) menyatakan bahwa motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul pada atau di dalam seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku individu tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan, maka dapat diambil suatu simpulan, yaitu Secara umum tingkat kinerja penyuluh pertanian PNS (Y) di Kabupaten Boyolali berada dalam kategori tinggi (77.78%).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Boyolali adalah: 1). Faktor individu yang secara signifikan berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian adalah pada faktor pengalaman kerja penyuluh pertanian. 2). Faktor psikologi yang secara signifikan berpengaruh pada kinerja penyuluh pertanian ditunjukkan oleh tiga faktor yaitu faktor persepsi penyuluh terhadap pekerjaannya, faktor sikap penyuluh terhadap pekerjaannya dan faktor motivasi kerja dari penyuluh yang secara langsung berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa , C.P. 2016. Pengaruh Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT Makmur Sejahtera Wisesa Tanjung Tabalong – Kalimantan Selatan). ID Code : 42302.
- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Boyolali dalam Laporan Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian Tahun 2015.
- Buchari Z. 1989. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta : Balai Aksara.
- Budhyani, I.D.A.M. dan Sila, I Nyoman. 2008. Potensi Perajin Wanita Dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng Di Kawasan Pariwisata Ubud Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora (Online)*. 2 : 43-45.
- Dongoran, Jhonson, 2006, "Pengaruh Sikap Kerja Terhadap Kinerja Pada Hotel Bintang di Jawa Tengan dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. 17 (1) : 79-92.
- Gibson, J.L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly Jr., and Robert Konopaske. 2005. Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses. Editing Drs. Djarkasih, MPA. Penerbit Erlangga. Page 52.
- Gibson, J.L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly Jr., and Robert Konopaske. 2012. *Organizations: Behavior, Structure, Processes, Fourteenth Edition*. Published by McGraw-Hill, a business unit of The McGraw-Hill Companies, Inc., 1221 Avenue of the Americas, New York, NY, 10020. Copyright © 2012 by The McGraw-Hill Companies Inc. All rights reserved. Previous editions © 2009, 2006, and 2003.
-

- George J. M., G. R.. 2002. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall. Page 92.
- Kusminari R. 2013. Pengaruh persepsi tentang profesionalisme, Komunikasi dalam lingkungan kerja dan motivasi Kerja terhadap kinerja perawat di rumah sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. ID Code : 25687/15.
- Linandar T.N. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Karier Wanita (Studi Kasus: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Bogor). Bogor: Institut Pertanian Bogor. 07 : 35-172.
- Notoatmodjo S. 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004 *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Cetakan Kedua Belas, Alfabeta.
-